

## BURUNG BANGAU DALAM KARYA LUKISAN BATIK

Geza Maira Putri<sup>1</sup>, Erwin A<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: gezamairaputri29@yahoo.com

Submitted: 2021-02-16

Accepted: 2021-02-28

Published: 2021-03-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112304

### Abstrak

Burung bangau bluwok termasuk jenis burung air yang memiliki tubuh agak besar dari jenis bangau lainnya, mempunyai kaki dan leher yang panjang serta berpindah tempat kapanpun dia mau. Namun sekarang burung bangau bluwok terancam punah. Situasi seperti ini mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai ide berkarya menciptakan batik tulis dengan berbentuk lukisan. Melalui lima tahapan perwujudan, yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian yang berhasil diwujudkan dengan 10 karya dengan judul : 1) *Menyelisik*, 2) *Mengaso*, 3) *Memadu Kasih*, 4) *Datang*, 5) *Lepas Landas*, 6) *Uji Coba*, 7) *Berbagi*, 8) *Persiapan*, 9) *Setujuan*, 10) *Tertinggal*. Karya ini direkomendasikan agar ide dan teknik dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Burung Bangau, Batik Lukis.*

### Pendahuluan

Manusia memiliki akal dan pikiran yang digunakan untuk mengemukakan ide-ide kreatif yang merupakan dasar dalam melakukan aktivitas seni. Seni termasuk kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia umumnya menyenangi nilai-nilai keindahan. Dengan adanya cita rasa keindahan, maka orang akan terinspirasi untuk mengungkapkan idenya pada sebuah karya seni, salah satunya yang dapat menuangkan ide melalui seni batik.

Batik keterampilan turun temurun dari sejak dahulu, mempunyai nilai seni yang tinggi. Pemilihan seni batik sebagai media ekspresi karna batik bidang ilmu yang digeluti selama perkuliahan, juga memudahkan penulis dalam berkarya akhir.

Berkarya perlu adanya sebuah inspirasi, salah satu inspirasi yang ada yaitu alam. Alam adalah sumber inspiirasi bagi manusia. Banyak komponen kehidupan dialam yang sangat menarik dan unik serta keanekaragaman alam seperti hewan dan tumbuhan. Alasan tersebut penulis berinisiatif untuk mengangkat bagian dari kehidupan hewan yang beragam. Jenis hewan yang akan diangkat menjadi objek adalah burung bangau.

Bangau jenis burung pantai imigran, yang memiliki cara hidup berpindah dari pulau satu kepulauan yang lain. Bangau merupakan kelompok burung yang kehidupannya bergantung pada lahan basah. Populasi bangau sudah semakin berkurang, bahkan

© Universitas Negeri Padang



terancam punah. Hal ini diakibatkan oleh pemburu liar yang sengaja memanfaatkan bangau untuk kepentingan perdagangan.

Postkotanews Indramayu (2013, Mei 5) memberitakan “burung pemakan ikan dan caciing ini sengaja diburu untuk dijual ke para pedagang gorengan daging burung dengan harga yang relatif murah untuk jenis burung bangau yaitu Rp21 ribu per ekor”.

Sengajanya burung diburu akan semakin sulit untuk dijumpai, karena populasinya akan semakin berkurang. Salah satu dari beberapa jenis bangau yang sudah sulit dijumpai adalah burung bangau bluwok (*mycteria cinereadi*).

Antaraneews.com (2013, Februari 01) juga memberikan informasi bahwa jumlah burung bangau bluwok di Indonesia terancam punah seiring dengan berkurangnya lahan basah di sejumlah daerah dan juga sengaja diburu.

Hasil pengamatan studi populasi dilampung, mengatakan “Desa Kibang Pacing, mengalami peralihan fungsi lahan, genangan air dan lumpur yang menjadi tempat berkembangbiaknya jenis ikan yang merupakan makanan utama burung bangau bluwok serta tempat berlindungnya, sekarang dijadikan tempat untuk berternak sapi, kambing dan kerbau”.

Hal itulah yang mendasari penulis ingin mengangkat kehidupan burung bangau bluwok yang sekarang sudah sulit ditemui akibat dari ulah manusia. Bentuk fisik bangau bluwok memang hampir sama dengan jenis bangau yang lain, mempunyai kaki yang panjang, paruh yang panjang, sayap yang lebar tapi bangau bluwok memiliki bulu berwarna hitam yang hanya ada pada sebagian sayap, serta perbedaan lain badang yang agak sedikit besar. Dari penjelasan diatas penulis mengajukan judul karya akhir, yaitu **“Burung Bangau Dalam Karya Lukisan Batik”** dengan teknik batik tulis.

## Metode

Proses membuat suatu karya bagi seorang seniman yaitu memikirkan suatu konsep atau ide agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang memiliki nilai yang tinggi. Tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan karya yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu: Pertama adalah tahapan persiapan, melakukan penggalan informasi melalui karya yang akan dibuat dengan cara mencari informasi melalui media internet, melakukan survey perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya dari seniman terdahulu, dan melihat foto-foto dari berbagai media. Kedua, tahapan elaborasi penulis menganalisis data tersebut dan menyimpulkannya. Serta mencari ide yang akan dijadikan objek untuk berkarya. Dilakukan survey atau pengamatan bisa melalui media social. Ketiga, tahapan Sintesis yaitu penyatuan beberapa ide untuk menciptakan suatu struktur konseptual yang sempurna dan lengkap. Dalam mewujudkan ide harus ada pertimbangan atas kemampuan dan tindak dari aturan teknis yang ada, seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa untuk mendukung dalam terwujudnya karya yang menarik dan memiliki keindahan. Keempat, tahapan realisasi konsep. Sesuai dengan ide burung bangau bluwok dalam batik tulis, maka langkah pertama yang penulis lakukan dalam proses membuat karya sebagai berikut:

### a. Proses Penciptaan

#### 1. Pembuatan Sketsa

Langkah awal yang dilakukan sebelum menciptakan sebuah karya diperlukan perwujudan konsep secara visual dalam bentuk rancangan sketsa atau desain.

2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam berkarya batik lukis : 1) Kain Mori, 2) Lilin, 3) Remazhol dan , 4) Waterglass dan Alat yang digunakan dalam pembuatan batik lukis : 1) Canting, 2) Kompor dan wajan, 3) Kursi kecil, 4) Kuas, 5) Gelas plastic.

b. Proses Berkarya

Dalam proses berkarya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu : 1) Pemindahan sketsa ke kain, 2) Mencanting, 3) Pewarnaan, 4) Waterglass, 5) Melorot, 6) Jemur dan 7) Finising

**Hasil**

Gambar 1



Menyelisik

Pada karya pertama suasana yang terlihat, seekor burung bangau bluwok yang sedang bertengger di atas dahan kayu dengan daun-daun yang hijau sambil menyelisik atau membersihkan bulunya dengan paru yang tertutup dengan sayap yang dikembangkan. Hal ini bisa dilakukan beberapa kali agar bulunya kelihatan bersih dan indah, karena bagi burung bulu merupakan bagian penting dan utama yang perlu dirawat. Latar belakang diberi warna kuning dan ditambah warna hijau dengan muda agar terkesan seirama dengan warna daun.

Gambar 2.



Mengaso

Suasana yang tergambar pada karya kedua memperlihatkan burung bangau bluwok yang berdiri diatas air sambil menanti kehadiran temannya. Posisi burung bangau bluwok yang berada didekat dahan kayu sedang mengangkat satu kakinya, dengan tujuan untuk mengistirahatkan kaki yang lainnya. Posisi berdiri satu kaki juga bertujuan untuk menolong agar bergerak atau terbang lebih cepat ketika bahaya

menghampiri. Karena burung lebih muda terbang dari tempat berpijak dengan satu kaki. Pada latar belakang digambarkan suasana senja, memperlihatkan bluwok yang menunggu kedatangan temannya untuk terbang bersama kembali kesarang.

Gambar 3.



Memadu Kasih

Karya ketiga, suasana yang terlihat sepasang burung bangau yang saling berusaha untuk mendapatkan kecocokan satu sama lainnya. Suasana yang sedang memadu kasih dengan latar belakang langit yang cerah dan ditambah daun ilalang yang bewarna hijau agar suasana terlihat lebih indah dan tenang. Bangau juga termasuk hewan yang setia pada pasangannya.

Gambar 4.



Datang

Pada karya keempat memperlihatkan suasa kekeluargaan. Seekor burung bangau jantan yang sedang terbang hendak mendarat ke sarang. Dimana burung ini terlihat ingin menjumpai keluarganya. Kedatangan bangau bluwok jantan digambarkan seakan dinanti oleh bluwok betina dan ketiga ekor anaknya. Posisi burung bangau terlihat simetris dengan latar belakang merah maron agar terlihat hangat. Bluwok betina yang hanya terlihat dari samping tidak menghilangkan kesan indah pada objek burung.

Gambar 5



Lepas Landas

karya kelima yang berjudul lepas landas menggambarkan suasana seekor burung bangau yang sedang ingin mendarat di air, dengan sayap yang dibentangkan kedua sisi terlihat suasana mendarat yang lebih menantang, serta kaki kanan yang lebih dulu menyentuh air, tergambar suasana percikan air agar terlihat burung bangau yang masih ragu untuk medarat. Latar belakang langit diberi warna biru cerah dan awan yang berbentuk abstrak, serta ditambahkan daun ilalang yang menghiasi pinggir air dan teratai yang berada di dasar air agar terciptanya suasana yang indah untuk burung bangau.

Gambar 6.



Uji Coba

Pada karya keenam, penulis menggambarkan dua ekor burung yang memulai terbang dari sarang dengan kepakkan sayap yang sedikit dibengkokkan terlihat dari samping. Dimana burung ini memperlihatkan dirinya yang ingin terbang, sedangkan temannya yang sudah berada atau mulai terbang seperti ingin menyampaikan sesuatu dengan caranya melihat, dengan latar belakang berwarna merah tua dan burung yang masih berada disarang dengan ranting-ranting kayu yang kering berwarna coklat dikelilingi daun yang berwarna hijau.

Gambar 7.



Berbagi

Karya ketujuh menggambarkan dua ekor burung bangau bluwok yang sedang berada di air, satu ekor bluwok posisi terbang ingin cepat-cepat turun dari terbangnya untuk meminta makanan yang didapatnya. Sedangkan bangau yang berada disebelah bangau yang sudah mendapatkan makanan seperti menyampaikan sesuatu untuk berbagi makanan kepada dia. Dengan latar bewarna biru muda seperti langit, ditepi air yang dikelilingi dengan daun ilalang, air yang bewarna kehijauan agar terlihat seperti berlumut ditambah dengan adanya daun teratai untuk menambah suasana burung yang suka mencari makan di air yang berlumut, berlumpur dan lahan basah.

Gambar 8.



Mengumpulkan

Karya kedelapan dengan judul mengumpulkan memperlihatkan suasana sepasang burung bangau bluwok yang sedang terbang dengan membawa ranting di paruh mereka. Burung bangau bluwok mengumpulkan ranting untuk membuat sarang yang nantinya akan menjadi tempat tinggal bagi mereka, yang mana burung tersebut terbang didekat ranting-ranting pohon dengan latar belakang langit yang bewarna biru cerah.

Gambar 9.



Setujuan

Karya Sembilan terlihat suasana burung yang kompak dengan arah terbangnya bersamaan, membentuk seperti huruf v, serta dipimpin salah satu burung yang berada diposisi bagian terdepan. Burung bangau mempunyai keunikan terbang yang suka berkelompok, dengan terbang kompak membentuk seperti tim burung bangau merasa lebih aman. Latar belakang dengan warna langit yang cerah bewarna biru.

Gambar 10.



Tertinggal

Suasana pada karya sepuluh seekor burung bangau bluwok yang tertinggal dari kelompoknya. Dengan latar belakang senja menggambarkan burung bangau bluwok yang ingin balik kesarang untuk beristirahat namun malah tertinggal dengan kelompok yang sudah jauh didepan.

### Simpulan

Pada karya ini penulis mengambil burung bangau sebagai objek karya karena memiliki keindahan baik dari segi bentuk, tingkah laku, karekteristik maupun warna bulunya. Dalam pembuatan karya, kesulitan yang penulis temui yaitu: pencapaian bentuk yang kurang maksimal karena kurangnya ketelitian dalam proses pengerjaan batik dan warna yang ditampilkan juga kurang merata hasilnya. Berkat saran dari berbagai pihak, penulis dapat menghasilkan karya lukis batik tulis.

## Referensi

Animal Books, "Ensiklopedia Dunia Fauna", Yogyakarta : ANDI, 2013

Mahdi, Faizal dan Harianto, Sugeng. 2018. Studi Populasi Burung Bangau Bluwok (*Mycteria cinerea*) di Rawa Pacing Desa Kibang Pacing, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Diambil dari: <https://www.researchgate.net>